

Peranan Musik Dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Historis

Itong Surjana M.Th.
Dosen Teologia STT Rahmat Emmanuel
paulusyis1@gmail.com

Abstrak

Gereja dan musik, dua hal yang hampir tidak dapat dipisahkan. Tak ada gereja saat ini yang tak memakai musik dan nyanyian dalam ibadahnya. Dalam perkembangannya, gereja-gereja tertentu membangun dan menggunakan genre musik yang beragam. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti adalah tinjauan historis dari perkembangan musik dalam ibadah di gereja-gereja tertentu dengan masing-masing dogma yang dipegangnya. Peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menelusuri literatur yang mencatat penggunaan musik secara historis di kelompok Gereja Katolik, Gereja Ortodoks dan Gereja Protestan (Gereja Arus Utama dan Kharismatik). Selain itu juga dilakukan wawancara dengan para pemimpin bidang musik dan liturgi di gereja yang menjadi lokus penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan seharusnya perbedaan selera, budaya dan tradisi tidaklah dapat dijadikan standar kebenaran dalam hal jenis musik. Harus kembali ke Alkitab untuk memahami peranan musik dalam ibadah gereja-gereja Kristen.

Kata kuncinya : *Musik, Ibadah Gereja*

Pendahuluan

Gereja Kristen dan musik hampir tidak dapat dipisahkan. Di setiap gereja saat ini memakai musik, nyanyian saat ibadah dan hal-hal yang berhubungan dengan seni musik. Musik menjadi media penting terciptanya sebuah peribadatan dalam gereja. Suasana yang dihasilkan oleh bunyi alat musik maupun vokal (nyanyian) yang dilantunkan menjadi unsur penting yang harus dilakukan di setiap minggu saat ibadah. Masing-masing gereja sudah memiliki konsep musik dan tata ibadah yang menjadi ciri khas gereja tersebut. Justru karena masing-

masing denominasi gereja sudah mempunyai konsep musik dalam ibadah yang berbeda, timbul masalah yang berujung pada perdebatan.

Sebenarnya perbedaan aliran musik adalah hal yang wajar, namun jika sudah masuk ranah siapa yang paling benar, apalagi sudah memakai Alkitab sebagai cara untuk membela diri dan menyalahkan serta menilai negatif konsep musik yang digunakan gereja lain yang berbeda alirannya, maka akan memicu perdebatan, bahkan berani memberi *stigma* sesat kepada gereja yang berbeda *genre* musiknya. Gereja yang memiliki liturgi baku mengkritik gereja yang liturginya memakai peralatan band lengkap (*fullband*)¹ bahkan dianggap seperti 'night club'.² Gereja Karismatikpun mengkritik gereja yang formal yang memakai lagu-lagu Kidung Jemaat (Hymne) : "Musiknya formal, kaku dan kadaluarsa, bukannya bersemangat dan kontemporer."³ Bahkan, dinilai sebagai gereja yang tidak mempunyai Roh Kudus.⁴ Dan masih banyak lagi *statement* atau hujatan antar gereja yang berbeda aliran musiknya, yang kalau dibiarkan akan memecah belahkan gereja Tuhan dan tentu menjadi 'batu sandungan' bagi misi gereja Tuhan untuk menjadi dutaNya di bumi ini, khususnya di Indonesia.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur berkenaan dengan perkembangan musik gereja dari zaman ke zaman dan pengumpulan data melalui wawancara dengan pemimpin atau orang yang bertanggung jawab dengan musik atau liturgi di gereja-gereja yang mewakili kelompok gereja Katolik, gereja Ortodoks dan gereja Kharismatik. Semua data akan dielaborasi untuk mendapatkan pemahaman berkenaan dengan keberagaman genre musik dan relevansinya dengan teologi yang dogmatis bagi kelompok gereja tersebut.

¹Wilfred J. Samuel 'Kristen Kharismatik' (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006) Cetakan 1, hal. 56

²<http://www.buletinpillar.org/artikel/dogmatisme-dalam-musik> (published tahun 2011)

³Bob Sorge 'Mengungkap Segi Pujian dan Penyembahan' (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 146

⁴Pengalaman penulis dalam pelayanan khotbah dan musik di kalangan gereja karismatik tahun 1990an s/d sekarang di Jakarta

Pengertian Peranan Musik Dalam Ibadah Kristen

Makna 'peranan' menurut kamus oleh para pakar Sosiolog diartinya sebagai tugas, fungsi⁵, pengaruh⁶, dampak, kewajiban⁷, kemanfaatan. Sedangkan yang dimaksud dengan 'musik' adalah suatu suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.⁸ Theofilus Sudarto menilai musik sebagai ekspresi hati yang dinyatakan melalui suara (manusia maupun benda) yang mengandung melodi.⁹ Jika cetusan isi hati tersebut dikeluarkan melalui suara mulut (manusia), maka akan disebut vokal. Dan apabila dikeluarkan lewat alat-alat musik disebut instrumental.¹⁰ Atau gabungan dari keduanya.

Dan arti 'ibadah Kristen' di sini bukan pelayanan kepada sesama (Luk.10:25; Mat 5:23; Yoh.4:20-24; Yak.1:27), tetapi bentuk upacara/ibadah agama Kristen.¹¹ Bangsa Israel memakai Kemah Sembahyang dan Bait Suci (Kis. 2:42) serta Sinagoge.¹² Orang Kristen yang mula-mula tidak memiliki tempat ibadah sendiri, kadang mereka datang ke Bait Suci, kadang menggunakan rumah-rumah mereka (Kis.2:46; 5:24; 1 Kor.16:19). Ibadah Kristen adalah sarana umat Tuhan supaya umatNya mengalami perjumpaan dengan Tuhan yang disembah.¹³

Tinjauan Historis Musik Umat Israel dalam Perjanjian Lama.

Musik yang berhubungan dengan agama Yahudi dalam Perjanjian Lama dapat dibagi menjadi 3 zaman : Musik sebelum zaman Daud, musik pada zaman Daud dan musik setelah zaman Daud. Mengapa Daud? Karena di dalam Perjanjian

⁵Dewi Wulansari 'Sosiologi : Konsep dan Teori' (Jakarta : Refika Aditama, 2009), hal. 106

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit., hal. 1.045

⁷Soerjono Soekanto 'Sosiologi Suatu Pengantar' (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213

⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik> (tidak ada tahun publish)

⁹Theofilus Sudarto 'Cara Mudah Bermain Keyboard' (Yogyakarta : Andi Offset, 2008) Cetakan ke 6, hal. 3

¹⁰Atan Hamdju & Armillah Windawati 'Pengetahuan Seni Musik Jilid III' (Jakarta : Penerbit Mutiara, 1978), hal. 10

¹¹J.L. Ch Abineno 'Manusia dan Sesamanya dalam Dunia' (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 235

¹²Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I (Jakarta : YKBK, 1999) Cetakan ke-5, hal. 409

¹³ James F. White 'Pengantar Ibadah Kristen' (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 7

Lama, tokoh yang menjadi pusat perhatian dalam bidang musik adalah Daud. Daud adalah 'pemazmur yang disenangi di Israel' (II Sam 23 : 1).

1. Musik Sebelum Zaman Daud

Sebelum zaman Daud, musik di bangsa Israel Kuno dipakai untuk berbagai kepentingan sosial, bekerja (Yes.25:20; 48:33; Bil 21:17-18), dipakai memberi semangat dalam peperangan (Hak.3:27; 6:34; Bil 10:9) merayakan kegembiraan dan kemenangan bahkan kadang untuk menyatakan kesedihan.

Ada beberapa ayat yang menggambarkan musik dalam kehidupan Israel Kuno misalnya untuk suasana sukacita (Hak 11:34; Yes 5:12; Amos 5:23; Ayub 21:11-12; Yer 7:34; 25:10; Yes 24:8; bnd Luk 15:25). Ada nyanyian pekerja (Yes 5:1), ada musik untuk mengabarkan berita gembira (Bil 21:17), ekspresi kemenangan dalam peperangan (Hak 11:34; I Sam 18:6-7; 21:11; 29:5; II Taw 20:28). Ada musik khusus dalam rangka pesta memetik buah anggur (Yes 16:10).¹⁴

Mike dan Viv Hibert dalam buku 'Pelayanan Musik' menggambarkan orang-orang Ibrani, awalnya tidak membedakan lagu dalam kehidupan kudus (ibadah) dan sekuler.¹⁵ Karena musik merupakan bagian gaya hidup mereka. Baru setelah zaman Daud, musik dikoordinir terutama untuk kepentingan ibadah.

2. Musik Pada Zaman Daud

Daud bukan hanya terkenal sebagai pemusik handal tetapi juga sebagai produser yang hebat. Hal tersebut terlihat di bawah pemerintahannya, para penyanyi dan pemain musik yang berjumlah 4.000 orang dari 38.000 orang Lewi (1 Taw.23:5), dikoordinir dan dilatih oleh 288 para ahli seni yang berasal dari keturunan Asaf, Heman, Etan (1 Taw.25:7).¹⁶ Daud membagi dalam 24 bagian yang dipimpin oleh ke 24 orang putra Asaf, Heman, Yeduthun (1 Taw.16:5; 25:1-7; 2 Taw. 5:12).

¹⁴ Mike dan Viv Hibert, 'Pelayanan Musik' (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), hal.14

¹⁵Mike dan Viv Hibert, 'Pelayanan Musik' (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal.3-14.

¹⁶ibid.,hal. 49

Selain sebagai pemusik, Daud pun dikenal sebagai penyair menulis mazmur. Hampir dua pertiga dari pasal-pasal dalam Kitab Mazmur ditulis oleh Daud dalam berbagai tema dan tujuan.

3. Musik Sesudah Zaman Daud

Setelah Daud mangkat (2 Sam 5:4; 1 Raj 2:10), Salomo sebagai penerus takhta Daud yang mendirikan Bait Suci. Proses pembangunan Bait Suci memakan waktu selama 7 tahun (1 Raj 6:1-38). Salomo meneruskan pengorganisasian musik yang telah ditetapkan ayahnya (1 Taw 6:31-32). Salomo juga menjadi produser alat musik (1 Raj 10:12). Salah satu karya konser musik rohani yang Salomo adakan adalah pagelaran musik yang agung dalam pentahbisan Bait Suci yang pertama di Israel. Kitab II Tawarikh 5 menjelaskan tentang hadirnya sejumlah besar penyanyi dan instrumen musik dalam ibadah pagelaran musik tersebut.

Musik diorganisir dalam skala besar (1 Taw 23:1-5; 2 Taw 29:25-26). Kadang-kadang Paduan Suara akbar diorganisir seperti pada waktu pentahbisan Bait ketika seratus dua puluh peniup nafiri terlibat (2 Taw 5:12-13). Dengan aransemen yang rumit dari alat-alat musik dipadukan paduan suara dalam ibadah di Bait Suci di zaman Hizkia (2 Taw 29:27-28). Ada pengiring nyanyian sesuai level keahlian dan jabatannya sebagai pemimpin nyanyian (1 Taw 15:21; 25:7,8; Neh 12:46).

Ketika mengomentari keterampilan musik mereka yang tinggi, sejarawan Curt Sachs menulis :

“Paduan suara dan orkestra yang berhubungan dengan Bait Suci di Yerusalem memperlihatkan standar yang tinggi untuk pendidikan, keterampilan dan pengetahuan di bidang musik. Meskipun Alkitab tidak mengetahui seperti apa karakter musik purba itu, kita melihat bukti yang cukup sehubungan dengan kuasa, martabat dan kehebatannya.”¹⁷

¹⁷Curt Sachs ‘The Rise of Music in the Ancient World:East and West’ (New York : Dover Publications, 1943), hal. 48

Rupanya bakat Daud diturunkan ke putranya, Salomo (I Raj 4:32-33). Salomo menggubah 1.005 nyanyian (I Raj 4:32), termasuk mengarang dua Mazmur yang ditulis dalam pasal 72 dan 127.¹⁸

Yang menarik disimak adalah setelah Daud dan Salomo wafat, berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan raja-raja setelah itu selalu ditulis. 'Sesuai dengan perintah Daud' (di zaman Hizkia - 2 Taw.29:25 dan di zaman Nehemia (Neh.12:24); 'alat-alat musik Daud' (2 Taw 29:26,27) 'sebagaimana yang dituliskan Daud' (di zaman Yosia - 2 Taw. 25:4), , 'menurut petunjuk Daud' (di zaman Ezra - Ezra 3:10), yang artinya apa yang sudah diwariskan oleh Daud diterapkan kembali. Bahkan pada zaman Raja Yosafat, ketika menghadapi para musuhnya, strategi Yosafat menempatkan para pemuji di depan para pasukan perangnya, dan mereka disuruh menyanyi "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi Tuhan, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setianya". Kemenangan Tuhan berikan kepada Raja Yosafat (2 Taw. 20:21-22).

Dari berbagai kegiatan musik di zaman Daud dan sebelumnya, ada beberapa alat musik yang dipakai di lingkungan Israel kuno, misalnya alat musik pukul seperti Rebana (Kel.15:20; Hak.11:34; 1 Sam.18:6-7), Kelentung, Ceracap (2Sam.6:5). Ada pula alat musik petik seperti Kecapi (1 Sam.16:16,23), Gambus (2Sam.6:5). Dan ada alat musik tiup, seperti Nafiri/Terompet (Bil.10:2) dan Sangkakala tanduk domba atau Shofar (BYos.6:4; Hak.3:27; 7:15-22).

Pelajaran yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah (1) Jika ada yang berpendapat pemakaian alat-alat musik tidak diperlukan dalam ibadah, maka harus melihat banyaknya peralatan musik yang dipakai dalam Perjanjian Lama. (2) Alkitab memberi persyaratan yang ideal dalam hal *skill* bagi mereka yang terpanggil pelayanan musik dalam ibadah. Perhatikan pelatihan yang Daud berikan pada 288 ahli seni (1 Taw. 25:7). Dalam Mazmur 33:3 dijelaskan "nyanyikanlah bagiNya nyanyian baru; petiklah kecapi *baik-baik* dengan sorak-sorai". Arti dari 'baik-baik' dalam bahasa Inggris '*skillfully*'¹⁹, diterjemahkan 'mahir,

¹⁸ C. Hassel Bullock 'Kitab-kita Pusi dalam Perjanjian Lama' (Malang : Gandung Mas, 1988), hal.162

¹⁹The Holy Bible 'Living Bible Edition' (Britain : Anchor Brentom Ltd, 1971), hal. 546

cekatan, cakap, terampil'.²⁰ (3) Walau tak dijelaskan detail corak musik dalam ibadah Perjanjian Lama, namun dari jenis alat musik yang dicatat dan jenis-jenis nyanyian yang ditulis dalam Alkitab, maka bukan hanya lagu yang lambat (slow) atau khidmat saja, tetapi ada lagu kegirangan (sukacita), bahkan ada ekspresi tepuk tangan (Maz 47:2), angkat tangan (Maz 63:5), berdiri (Il Taw 5:12; 7:6) dan bersorak bahkan menari (Maz 149:3; 150:4). (5) Tak dapat dipungkiri, budaya musik Israel kuno sedikit banyak diwarnai oleh negara-negara di sekitarnya yaitu Kanaan²¹ dan negara yang menjajah seperti Mesir²², Babilonia (Dan. 3:5,7) dan juga negara-negara yang pernah berkuasa, seperti Yunani Kuno (tahun 1000 SM sd abad 4 SM) dengan budaya musiknya²³ dan Romawi kuno (tahun 200 SM)²⁴

Setelah bangsa Babel menjajah dan menghancurkan Bait Allah pada tahun 586 SM, budaya musik Israel berubah drastis. Bangsa Israel ditawan di Babel selama 70 tahun (Maz 137) sehingga alat musik tak pernah dipakai lagi. "Pada pohon-pohon gandarusa di tempat itu kita menggantungkan kecapi kita" (Maz 137:2)

Mike dan Viv Hibert mencatat :

"Pada masa menjelang akhir Perjanjian Lama dan memasuki zaman Kristus, bangsa Yahudi membiarkan penyembahan mereka berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sangat formal. Inilah masa-masa kemurtadan dan ketidakpercayaan sehingga penyanyi dan alat-alat musik tidak digunakan sebagai sarana penyembahan (ibadah)... Oleh karena para penyembah berhala menggunakan alat-alat musik untuk penyembahan, maka mereka dilarang oleh kaum Farisi.. Hal ini terjadi setelah penghancuran Bait Allah pada tahun 70 M. Selama berabad-abad banyak terjadi kontroversi di dalam gereja tentang penggunaan alat musik dan penyanyi di dalam kebaktian penyembahan."²⁵

²⁰John M. Echols dan Hassan Shadily 'Kamus Inggris Indonesia' (Jakarta : PT Gramedia, 1995) Cetakan 21, hal. 530

²¹ W.N.McElrath, 'Musik Dalam Alkitab' (Bandung : LLB, 2000), hal. 2

²² Karl-Edmund Prier Sj, 'Sejarah Msuik Jilid I' (Yogyakarta: PML, 2008) hal 6-11

²³ Rhoderick Jc. McNeill, 'Sejarah Musik 1' (Jakarta : Libri, 1998), hal. 1-2

²⁴ <http://www.amazine.com/22013/pencapaian-bangsa-romawi-4-warisan-peradaban-romawi> (tidak ada tahun published)

²⁵Mike dan Viv Hibert, op. cit., hal. 35

Tinjauan Historis Musik Umat Kristen dalam Perjanjian Baru

1. Zaman Gereja Mula-mula.

Alkitab mencatat dalam Matius 26:30 dan Markus 14:26, Tuhan Yesus menyanyikan sebuah nyanyian pujian bersama para muridNya, kemungkinan besar yang dinyanyikan adalah Mazmur 113-118, yang secara tradisional dinyanyikan pada perayaan paskah oleh semua orang Yahudi.²⁶ Menurut 'Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2' dijelaskan bahwa Buku Doa (Mazmur) inilah nampaknya yang Dia (Yesus) pakai dalam kebaktian Sinagoge dan buku nyanyianNya dalam perayaan Bait Suci.²⁷ Yesus hidup di zaman Romawi berkuasa, jadi hidup waktu itu tidak seperti kekristenan di zaman sekarang di Indonesia. Yesus dan para pengikutNya dianggap sekte Yahudi. Dunia musik Yahudi setelah pembuangan Babil berubah drastis. Tidak memakai alat musik seperti pada zaman Daud. Hanya Vokal.

Kekristenan pertama lahir di Yerusalem (Kis 1:1-11) pada hari Pentakosta (Kis.2:1-47). Jemaat Kristen pertama terdiri dari orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi yang menjadi Kristen tersebut tetap mengunjungi Bait Allah serta Sinagoge (Kis 2:46; 3:1).

Kehadiran agama Kristen saat itu, pada mulanya dianggap sebagai salah satu sekte agama Yudaisme, itu sebabnya orang-orang Kristen pertama tidak diharuskan untuk menyembah kepada Kaisar. Tetapi setelah orang-orang Yahudi secara terbuka memusuhi orang Kristen (puncak peristiwa penyalipan Kristus) barulah pemerintah Romawi melihat kekristenan tidak lagi sebagai sekte Yudaisme tetapi agama baru. Sejak saat itu keharusan menyembah kepada Kaisar pun akhirnya diberlakukan untuk orang-orang Kristen. Kepada mereka yang tidak patuh pada peraturan ini mendapat hukuman dan penganiayaan yang sangat berat.

²⁶<http://www.majalahpraise.com/sejarah-musik-gereja-pada-abad-permulaan-504.html>
(published tahun 2012)

²⁷Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 (Jakarta :YKBK, 2011) Cetakan ke-10, hal. 121

Rhoderick J. McNeill menjelaskan :

“Dari Perjanjian Baru, kita melihat bahwa para rasul Yesus meneruskan kebiasaan mereka sebagai orang Yahudi dengan mengikuti ibadah, baik di Bait Suci di Yerusalem maupun di Sinagoge (tempat ibadah biasa) sampai mereka diusir oleh kaum Yahudi sekitar tahun 44.”²⁸

Barulah setelah Edik Milano (tahun 313 M) di mana Kaisar Konstantinus memberi ijin kebebasan beribadah kepada jemaat bahkan Kristen menjadi agama resmi negara, nyanyian-nyanyian Kristen mulai berkembang sebagai ekspresi kegembiraan karena kebebasan yang telah mereka terima. Pada kesempatan inilah jemaat mulai membangun gedung-gedung gereja dan berinovasi untuk mengembangkan pola ibadah, liturgi dan musik sehingga menjadi lebih formal.

2. Musik Gereja Ortodoks (Pecahnya Gereja Timur dan Barat)

Sejak tahun 313 M, kekristenan menjadi agama resmi kekaisaran Roma terbagi atas bagian timur yang berbahasa Yunani dan bagian barat yang berbahasa Latin. Selama seribu tahun pertama kekristenan yang tersebar di lima wilayah yaitu Yerusalem, Alexandria, Antiokhia, Roma dan Konstantinopel berada dalam persekutuan dan mengaku sebagai gereja yang satu, kudus (suci), katolik (penuh/universal) dan apostolik (rasuli). Namun ketika kekaisaran Romawi bagian barat runtuh oleh penyerbuan bangsa bar-bar pada abad ke 5, antara gereja Barat (Roma) dan gereja Timur (Yerusalem, Alexandria, Antiokhia dan Konstantinopel) jarang komunikasi.²⁹

Akhirnya pada tahun 1054, terjadi pemisahan yang disebut *skisma*³⁰ (Kata ini berasal dari bahasa Yunani *schisma*, yang berarti perpecahan, yang biasanya terjadi dalam sebuah organisasi atau gerakan) antara gereja Timur (yang menamakan diri sebagai gereja Ortodoks) dan gereja Barat (yang kemudian dikenal sebagai gereja Katolik).

²⁸ Rhoderick J. McNeill, op. cit., hal. 11

²⁹<http://www.majalahpraise.com/pemisahan-ortodoks-dan-katolik-525.html>(published tahun 2012)

³⁰ Timothy Ware 'Kekristenan Timur Sejarah Gereja Orthodox (Jakarta :Satya Widya Graha, 2001), hal 145-227

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa musik di zaman terjadinya *skisma* bersifat *monofonik* yang mengandung pengertian *monos* (tunggal) dan *phooneoo* (berbunyi) artinya satu suara tanpa diiringi apapun. Tujuannya untuk mencapai kekhidmatan dalam ibadah.

Di zaman ini belum ada sistem notasi seperti yang dikenal sekarang seperti harga not, birama, irama, tempo. Nada yang digunakan adalah tangga nada Yunani yang dikembangkan oleh Ambrosius dan diolah kembali oleh Gregorius menjadi delapan tangga nada *Gregorian* (*doris, phrygis, lydis, mixolydis, hypodoris, hypophrygis, hypolydis, hypomixolydis*) yang kelak berkembang menjadi musik klasik³¹.

Semua doa, pembacaan Alkitab, dan lirik lagu – di kalangan gereja Ortodoks – dinyanyikan tanpa iringan instrumen. Jadi hanya vokal saja karena gereja Ortodoks tak mengizinkan penggunaan alat musik dalam ibadah.³² Larangan pembatasan alat musik tersebut disebabkan pada awalnya alat musik biasa dipakai oleh kaum penyembah berhala untuk ritual ibadah mereka bagi para dewa.³³

Peranan musik dalam gereja Ortodoks, digambarkan oleh Romo Gabriel Rehata, imam besar gereja Ortodoks 'Epiphani Suci; ketika diwawancari : "Musik (vokal) seperti kendaraan yang membawa pengajaran dogmatika gereja, doa dan pujian kepada Allah, Bunda Kristus dan para orang kudus."³⁴

3. Musik Zaman Gereja Katolik

Musik Gereja Katolik sejak Konsili Trente (tahun 1545-1563) memutuskan untuk membarui nyanyian Gregorian. Maka pada tahun 1614 diterbitkan *Editio Medicea*. Nyanyian Gregorian dibawakan secara khusus oleh Paduan Suara dan

³¹Karl-Edmund Prier Sj, 'Sejarah Musik Jilid I' (Yogyakarta: PML, 2008)., hal. 88

³²Wawancara dengan Romo Presbiter Gabriel Rehata (Imam besar Gereja Ortodoks 'Epiphani Suci' Kalimantan, Jakarta Timur) tanggal 30 Mei 2018.

³³ Mike & Viv, op. cit., hal. 13

³⁴Wawancara dengan Romo Presbiter Gabriel Rehata tanggal 30 Mei 2018.

diiringi musik instrumental (organ). Sejak itu musik instrumental bisa digunakan dalam ibadah gereja.³⁵

Musik liturgi gereja Katolik sudah diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan melihat fungsi dan peranan musik dalam liturgi. Fungsi dan peranan musik dalam perayaan ekaristi harus dilihat dari fungsi dan kedudukan musik dalam liturgi. Secara garis besar dapat dibagi menjadi 4 bagian (ritus) : Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup. Adapun alat musik untuk mengiringi musik liturgi adalah organ/orgel atau kadang dengan peralatan orchestra seperti violin, saxophone, flute, clarinet, cello, piano, trombon, gitar, bahkan kadang pada acara-acara khusus, di luar Misa kudus atau paduan suara diiringi dengan kolintang, angklung bahkan gamelan.³⁶

Walaupun adanya perbedaan dengan gereja Ortodoks dalam hal pengiringan di mana gereja Ortodoks tidak memakai alat musik sama sekali, namun pada prinsipnya nyanyian dan musik liturgi sudah ada panduan bukunya sehingga *Psaltis* (di Ortodoks) atau *Lektor* (di Katolik) tinggal mengikutinya dalam pemilihan lagu dan musik iringan.

4. Musik Pada Zaman Reformasi

Gerakan Reformasi dimulai pada awal abad ke 16, yaitu dengan 95 tesis-nya Martin Luther atas kebijakan indulgensi yang dikeluarkan oleh Paus (pihak gereja Katolik) pada 31 Oktober 1517. Luther dan para pengikutnya dianggap sesat kemudian membentuk denominasi baru yang dijuluki sebagai Protestan. Aliran Protestan lahir di masa musik klasik berkembang subur di antara zaman Pertengahan (400-1450) yang dikenal sebagai zaman vokal, zaman Renaissance (1450-1600), zaman Barok dan Rokoko (1600-1750), zaman Klasik (1750-1820) dan zaman Romantik (1820-1900).³⁷

³⁵Karl Edmund Prier Sj, op. cit., hal.155

³⁶Wawancara dengan Bapak Freddy Sajuti (Ketua Seksi Liturgi dan Musik serta Koordinator PASDIOR Paduan Suara Dirigen dan Organisi) Gereja Katolik Santo Yakobus Kelapa Gading, Jakarta Utara) tanggal 28 Mei 2018

³⁷ Rhoderick J. McNeill, op. cit., hal. 68

Hal terbaik dari musik klasik adalah musik klasik menjadi elemen dasar dari semua musik di era selanjutnya. Bahkan ada ungkapan bahwa musik klasik tidak akan pernah mati. Banyak sekali komposer di era setelah era klasik yang masih belajar dari karya-karya Mozart dan Beethoven.³⁸

Gereja Katolik dan Protestan adalah dua bagian utama dari agama Kristen di dunia Barat. Berbeda dengan gereja Ortodoks dan Katolik, Protestanisme adalah sebuah gerakan umum yang tidak mempunyai struktur pemerintahan internal dan masing-masing gerakan berkembang secara bebas. Banyak yang terpecah karena masalah-masalah teologis. Gereja-gereja yang termasuk rumpun Protestan di antara nya adalah Lutheran (1530),³⁹ Calvinis (1536),⁴⁰ Baptis (abad 17),⁴¹ Methodis (abad 18),⁴² Pantekosta (abad 20),⁴³ Karismatik⁴⁴ dan mungkin masih terus bertambah.

5. Zaman Musik Modern(1900 sd sekarang)

Mulai tahun 1900 muncul musik modern yang merupakan reaksi dari zaman-zaman sebelumnya. Jenis-jenis musik modern dapat dikelompokkan berdasarkan aliran, sumber bunyi dan proses penciptaannya. Di antaranya Jazz, Rythem & Blues (R&B), Pop, Rock, Country dan yang sekarang sangat berpengaruh adalah musik Kontemporer.

Kata 'Kontemporer' sendiri berasal dari kata 'co' (bersama) dan 'tempo' (waktu), sehingga dapat diartikan bahwa musik kontemporer adalah karya musik yang

³⁸ Karl-Edmund Prier Sj, 'SEjarah Musik Jilid 2' (Yogyakarta : PML, 2007) hal 116-118

³⁹G. D. Dah Lenburg 'Konfesi-Konfesi Gereja Lutheran' (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000) Cetakan ke 2, hal. 3-15

⁴⁰Mark Shaw 'Sepuluh Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja' (Surabaya : Penerbit Momentum, 2003), hal. 45-55

⁴¹Jan. Sinar Arintonang 'Garis Besar Sejarah Reformasi' (Bandung : Jurnal Info Media, 2007), hal. 70-74

⁴²Tim Redaksi STT-GMI Bandar Baru 'Permulaan Gerakan Methodist' (Sumatera Utara : STT – GMI, 2001), hal. 5 - 44

⁴³ Steven H. Talu Mewo, 'Sejarah Gerakan Pentakosta' (Yogyakarta : Andi Offset, 2008) hal 17 - 54

⁴⁴Wilfred J. Samuel 'Kristen Kharismatik' (Jakarta : BPK Gunung Mulia) Cetakan ke 1, hal. 9 - 39

secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui (zaman kini). Dasar musik yang dipakai adalah pop, rock dan praise & worship.⁴⁵

Musik Kontemporer lahir sejak tahun 1975. Musik jenis ini adalah musik yg bersifat kekinian, belum memiliki batas akhir dan masih terus berkembang. Musik Klasik dalam pengertian zaman atau era, sebenarnya telah berakhir sejak era abad ke-18, namun musik Klasik dalam pengertian umum masih terus dikembangkan dengan berbagai kemungkinan baru. Sedangkan musik kontemporer masih akan terus berkembang hingga jurnal ini dibuat, selanjutnya entah sampai kapan.

Di zaman musik Modern. musik rohani sendiri telah banyak mengembangkan warna-warna baru yang bervariasi dengan pembawaan yang lebih modern dan atraktif. Yang dulunya bernyanyi hanya diiringi sebuah organ, piano atau gitar, kini lengkap sebagai sebuah band, ada pemain drum, gitar, bass, piano, keyboard, perkusi serta alat musik lain yang dianggap perlu untuk menciptakan sebuah musik. Inilah yang dinamakan Musik Kristen Kontemporer (Contemporary Christian Music disingkat CCM).⁴⁶

Di kalangan gereja yang beraliran Karismatik, tidak dikenal istilah liturgi (tata ibadah) karena susunan atau tata ibadah yang dilakukan sangat fleksibel sehingga tidak baku, artinya tak diatur dalam sebuah rutinitas yang tersusun secara liturgis. Pendeta tak memonopoli semua acara. Ibadah dipimpin oleh seorang WL (*Worship Leader*) dan bedanya dengan gereja Ortodoks dan Katolik adalah doa & ucapan/komentar WL merupakan kata-kata spontan yang tidak dibakukan. Musik yang dipakai selain vokal (menyanyi) adalah alat musik *fullband*. Tata ibadah CWS Kelapa Gading bisa menjadi percontohan gereja Karismatik lainnya.⁴⁷

Di balik meriahnya musik di kalangan gereja Karismatik, ada doktrin yang dipercayai yaitu kuasa dalam pujian. Salah satu ayat yang menjadi dasarnya adalah dalam Mazmur 22:4. Terbukti musik instrumental Daudpun mampu

⁴⁵ <http://olauh-olauh.blogspot.com/2014/02/sejarah-musik-zaman-kuno.html?m=1>
(publised tahun 2014)

⁴⁶ Winnardo Saragih 'Misi Musik, Menyembah atau Menghujat Allah?' (Yogyakarta : Andi Offset, 2008) Cetakan 1, hal. 76-78

⁴⁷ Wawancara dengan Sdr. Dendy Tedjamihardja (Ketua Komisi Musik CWS Kelapa Gading, Jakarta Utara) tanggal 31 Mei 2018

mengusir setan (1 Sam 16:23), dan nyanyian tanpa musik Paulus dan Silas pun dapat melepaskan belenggu penjara (Kis.16:25-26). Yosafat menggabungkan keduanya ketika menghadapi masalah, alhasil kemenangan mutlak yang diperoleh (2 Taw.20:21-22).

Mike dan Viv Hibert mendaftarkan ada 9 kegunaan pujian dan penyembahan : pemujaan (Why 5:8; Hab 2:20), meninggikan Tuhan (Maz 99:5; Luk 24: 53), sukacita (Maz 150; Yes 51:11; Maz 16:11), pemberitaan Injil (Maz 40:4; Kis 16:15-34; Yes 48:20), peperangan (2 Taw 20; Maz 138:1; Maz 149:6-8), pengajaran pribadi (Kol 3:15-16), penyembuhan (1 Sam 16:23; Mat 8:2-3), pertobatan (Yes 6:1-5; Ayub 42:5-6) dan mencari Allah (Maz 27:4).⁴⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis fakta dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Fakta Adanya Perbedaan Jenis Musik dalam Ibadah

Fakta adanya perbedaan jenis musik dalam ibadah yang sulit diseragamkan karena masing-masing gereja mempunyai alasan sejarah budaya dan teologis yang memunculkan pertanyaan, corak musik mana yang paling benar dan baik dipakai dalam ibadah Kristen?

Walau tak memakai alat musik bukan berarti nyanyian dalam ibadah Ortodoks sedikit. Buku lagunya banyak sekali, mulai dari buku Kidung Harian, ada 8 jilid dengan 8 irama (Octoechos) dan banyak Kidung sisipan untuk ibadah seperti Triodion, Pentecostarion, Menaion⁴⁹.

Gereja Katolik dalam Misa Kudusnya, walaupun melarang memakai piano dan fullband, sudah memakai alat musik organ/orgel. Lagu-lagu yang dikumandangkan dalam ibadah disebut Nyanyian Liturgi Suci. Lagu-lagu tersebut dibukukan dalam buku 'Madah Bakti' yang kini menjadi 'Puji Syukur'. Walaupun di kalangan gereja Katolik ada pembaharuan Karismatik Katolik, sehingga lagu-lagu Kristen kontemporer diperbolehkan dipakai, namun dalam

⁴⁸Mike & Viv Hibert, op. cit., hal. 109

⁴⁹ Wawancara dengan Romo Presbiter Gabriel Rehata tanggal 28 Mei 2018

ibadah Minggu yang disebut Misa Suci, lagu-lagu tersebut dilarang karena dianggap bukan Nyanyian Liturgi Suci. Para pemimpin Katolik membedakan antara Nyanyian Liturgi dan Nyanyian Rohani.⁵⁰

Dalam gereja Protestan, karena banyak sinode yang dibentuk, beragam pula susunan ibadah dan corak musiknya. Gereja Kristen Indonesia (GKI) misalnya memakai piano untuk mengiringi nyanyian *himne* (Kidung Jemaat - lagu-lagu jaman dulu), kadang masih diperbolehkan memakai lagu Kristen kontemporer yang irama dan liriknya dapat diterima di gereja tersebut. Misalnya lagu untuk persembahan, menyanyikan lagu 'Betapa Hatiku'. Namun demikian susunan liturginya masih mirip dengan gereja Katolik. Karena memang pada awalnya, Martin Luther dan John Calvin hanya ingin mereformasi doktrin keselamatan (*Sola Gracia*) dan sumber kebenaran yaitu Alkitab saja (*Sola Scriptura*) namun berdampak pada liturgi juga.

Ketiga gereja di atas ini dapat dikategorikan, corak musik dalam ibadahnya bersifat klasik karena tidak memakai alat musik band. Gereja yang beraliran Karismatik sudah memakai *fullband* dengan corak musik kontemporer (kekinian) yang bergenre pop, praise and worship dan rock. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah sangat bervariasi dan banyak lagu-lagu baru yang dinyanyikan. Di kalangan gereja Karismatik tidak memiliki buku lagu sebagai pegangan untuk dinyanyikan dalam ibadah. Namun demikian, sebenarnya ada *songbook* yang memuat lagu-lagu Kristen kontemporer. Dulu ada buku PBSR (Pujian Bagi Sang Raja), sekarang ada buku-buku lagu 'Praise and Worship' terbitan Yis Production dalam berbagai seri.

Bagi orang Karismatik, lagu dalam ibadah di gereja dan di luar gereja dianggap sebagai lagu rohani. Kalau dinyanyikan sungguh-sungguh, memiliki kuasa yang sama.

2. Penyebab Terjadinya Perbedaan Jenis Musik dalam Ibadah

Penyebab adanya perbedaan dalam corak musik dalam ibadah Kristen bermacam-macam. Konsep musik dalam ibadah gereja Ortodoks mengikuti

⁵⁰Karl-Edmund Prier Sj, op. cit., hal. 5 - 6

tradisi para rasul karena kesetaraan otoritas tradisi gereja dan Alkitab (II Tes 2:15 dan Yoh 21:25). Gereja Ortodoks tidak mengenal reformasi atau gerakan pembaharuan karena ingin mempertahankan dan melestarikan tradisi rasul yang kata Karl-Edmund Prier sebenarnya lagu Gregorian (yang dipakai gereja Ortodoks) merupakan warisan lagu kebudayaan Yunani⁵¹.

Kalau corak musik gereja Katolik yang dipakai dalam ibadah sudah diatur oleh Paus dalam Konstitusi Liturgi yang dituangkan dalam *Sacrosanctum Concilium* (SC) art 112, "musik liturgi semakin suci bila semakin erat berhubungan dengan upacara ibadat ..." dan peraturan secara rinci ditulis dalam *Tra Le Sollecitudini* 19 bahwa alat musik piano tidak diperkenankan di gereja, sebagaimana juga alat musik yang ribut atau berkesan tidak serius, seperti drum, cymbals, bells. Dalam *Tra Le Sollecitudini* 20, dilarang keras menggunakan alat musik band di dalam gereja dan hanya di dalam kondisi-kondisi khusus dengan persetujuan ordinaris⁵².

Gereja Protestan lahir karena protesnya Martin Luther terhadap gereja Katholik soal doktrin keselamatan (*Sola Gracia*) tahun 1517, maka banyak liturgi nama Katolik yang masih dipertahankan. Karena gereja Protestan tidak mempunyai struktur pemerintahan internal seperti di Ortodoks dan Katolik, maka masing-masing tokoh bisa mengembangkan secara bebas jenis musik yang dipakai dalam ibadah. Namun masing-masing dalam kerangka mempertahankan urutan tata ibadah yang dibukukan dan dibakukan.

Di kalangan gereja Karismatik yang memiliki tata ibadah informal dan bebas, mengadopsi musik kontemporer sebagai jenis musik dalam ibadahnya. Musik *fullband* mendapat tempat khusus sebagai pendukung ibadah yang ekspresif (bertepuk tangan, menari, angkat tangan) dan variatif

⁵¹ Karl-Edmund Prier Sj 'Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik Dalam Ibadat' (Yogyakarta : PML, 1987), hal. 8

⁵² Ordinaris : uskup setempat, vikaris jendral dan vikaris-vikaris uskup yang lain yang ditunjuknya, yang semuanya bertindak atas dasar yuridiksi biasa dan memikul tanggung jawab utama dalam Gereja Partikular (Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, 'Kamus Teologi' (Yogyakarta : Kanisius, 1996))

(mengaransemen lagu-lagu dengan variasi). Inilah yang membedakan dengan gereja Ortodoks, Katolik dan Protestan mainstream.

3. Menyikapi Perbedaan Jenis Musik dalam Ibadah

Melihat adanya perbedaan corak musik dalam ibadah sebagai suatu fakta, harusnya satu denominasi gereja tidak merendahkan dan menilai sesat gereja yang lain, karena mungkin memiliki pandangan dan kepercayaan tentang musik yang berbeda.

Harus disadari bahwa musik ibadah Kristen merupakan suatu pilihan dari antara bentuk-bentuk musik dan cara-cara bermusik yang lazim dipakai dalam masyarakat tertentu. Dengan disesuaikan pada ibadah maka cara-cara bermusik banyak atau sedikit mengalami perubahan bisa jadi liturgi dapat mengadopsi atau menciptakan musik yang belum dikenal atau belum biasa dalam lingkungan musik setempat.

Perbedaan tersebut harus diterima sebagai suatu keragaman dan kekayaan musik Kristen yang beradaptasi dengan zaman. Sebagai contoh, jika merujuk pada definisi musik awal jurnal ini, yang sumbernya bisa dari suara manusia (vokal) atau alat musik (instrumental) atau campuran keduanya, maka gereja Ortodoks memiliki keistimewaan sendiri karena semua lagu dinyanyikan tanpa iringan alat musik supaya makna dan syair yang berisikan doktrin, pengajaran dan doa dapat dipahami tanpa pengaruh dari alat musik. Gereja yang beraliran Karismatik perlu belajar supaya tidak bergantung kepada alat musik dalam memuji dan menyembah Tuhan.

Penulis ingin menyimpulkan bahwa apapun corak musiknya, apakah memakai alat musik seperti Daud (I Sam 16:23) dan Elisa (II Raj 3:15-17) atau hanya vokal seperti Paulus dan Silas (Kis 16:25), atau gabungan keduanya, jika mencapai tujuan dari ibadah yaitu jemaat mengalami perjumpaan dengan Tuhan, maka ibadah tersebut dianggap berhasil.

4. Peranan Musik dalam Ibadah

Peranan musik dalam ibadah bisa berbeda-beda tergantung cara pandang terhadap musik. Apakah musik dianggap negatif atau baik? Atau netral?

Seperti yang telah dibahas secara historis, adanya perbedaan jenis musik dalam ibadah bukanlah masalah Alkitabiah atau tidak, tetapi lebih tepat masalah sejarah dan pandangannya tentang musik.

Dari empat macam musik gereja yang dibahas di depan yaitu musik di Gereja Ortodoks, Katolik, Protestan dan Karismatik, penulis membuat tabel (dapat dilihat di lampiran) untuk mempermudah melihat perbedaan dari empat aliran gereja tersebut sehingga dapat membandingkan mulai dari konsep musiknya, buku lagu yang dipakai, sampai pada peranan musik dalam ibadah masing-masing, dengan demikian dapat melihat kelebihan dan kekurangan sesuai keyakinan dan pandangan masing-masing gereja tentang musik.

Jika menganggap musik tidak netral atau memandang musik hanyalah sebagai suatu seni untuk membantu mengiringi nyanyian dalam ibadah, maka dampaknya akan berbeda dengan gereja yang memiliki keyakinan bahwa 'Tuhan bertahta di atas pujian umatNya' (Maz 22:4)

Sebenarnya ada banyak peranan musik dalam ibadah. Bukan hanya berperan dalam menuntun ibadah di gereja Ortodoks, Katolik dan Protestan yang mainstream, yang memilih lagu sesuai peranannya seperti lagu pembukaan berfungsi sebagai memulai ibadah. Lalu lagu untuk mendengarkan sabda, berfungsi mempersiapkan hati jemaat untuk mendengar kotbah dan seterusnya.

Peranan musik dalam ibadah Kristen seharusnya ada 4, yakni : (1) Menuntun ibadah. Lagu-lagu hendaklah disiapkan sesuai dengan tema dan topik ibadah yang bersangkutan. (2) Musik harusnya memperindah dan memperkaya ibadah. Olehnya para musik atau penyanyi harus memiliki *skill* seni musik. Karena kalau tak memiliki *skill*, ibadahnya bukan tambah indah tetapi rusak suasana. (3) Mengekspresikan hati pada Tuhan dan sesama serta masalah. Ungkapan perasaan melalui lagu kepada Tuhan dan sesama, memperkatakan bahasa iman pada masalah melalui lagu mempunyai dampak yang dahsyat dalam hidup ini. (4) Mempengaruhi jemaat dalam ibadah. Hal ini

mungkin yang tidak disetujui pihak gereja Ortodoks yaitu musik tak boleh mempengaruhi hati jemaat, tetapi lirik atau kata-kata lagu tersebutlah yang harus mempengaruhi. Namun dari kasus Daud yang bermain kecapi, alhasil setanpun lari (I Samuel 16:23) dan Elia dapat inspirasi dari petikan kecapi (instrumental) ketika berdoa meminta petunjuk Tuhan *2 Raj 3:15-17), maka sebaiknya musik difungsikan pada tempatnya.

Jika ada pandangan yang mengatakan bahwa nyanyian jemaat hanya berfungsi di dalam ibadah (suatu pertemuan ibadah), sedangkan ketika dinyanyikan di luar gereja menjadi berkurang bahkan hilang fungsinya⁵³, maka hal ini jelas merugikan jemaat Tuhan karena seharusnya lagu Kristen dapat dinyanyikan di mana saja dan kapan saja bahkan menjadi gaya hidup.

⁵³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/musik_gereja (published tahun 2017)

Lampiran Tabel

**TABEL
4 MACAM IBADAH KRISTEN**

FUNGSI GEREJA	KONSEP MUSIK DALAM IBADAH	BUKU LAGU	PEMIMPIN IBADAH	PERANAN MUSIK DALAM IBADAH	KELEBIHAN KEKURANGAN
Ortodok (Epiphani Suci Kalimalang)	Nyanyian tanpa iringan alat musik dengan 8 jenis nada Gregorian + tradisi rasul-rasul - warisan budaya Yunani Corak klasik Corak klasik	Octoechos (buku kidung harian) Psaltirion (buku Kitab Mazmur) Kidung Sisipan Ibadah (Tridion, Pentecostarion, Menaion) (melarang menyanyikan lagu kontemporer dan himne) (hal 17)	Psaltis	Seperti kendaraan yang membawa dogmatika gereja, doa per- mohonan dan pujian kepada Allah, bunda Kristus dan para orang kudus	Fungsinya tak sebanyak yang memakai alat musik
Katolik (Santo Yakobus Kelapa Gading)	- Nyanyian diiringi organ / orgel (lagu Gregorian) - Membedakan nyanyian liturgi suci vs nyanyian rohani (SC 112) - Piano dan band dilarang (Tra Le Sollecitudini 19, 20) Corak klasik	Madah Bakti / Puji Syukur (melarang me- nyanyikan lagu kontemporer dalam Misa Suci, bolehnya di persekutuan di luar gereja) hal. 17	Lektor / Lektris	Sesuai keduduk- an musik dalam ibadah : 1. u/ perarakan masuk 2. u/ pembukaan Misa 3. u/ mendengar Sabda 4. u/ Ekaristi (perjamuan Suci) 5. u/ persembahan 6. u/ menutup ibadah (menuntun ibadah)	+ Tenang & khidmat - Kolot dan tak semangat
Protestan (GKI)	Nyanyian diiringi piano (kadang fullband/keyboard di youth) (corak reformasi Belanda dan pengaruh ritus Roma Katolik) Corak semi-klasik	Kidung Jemaat Nyanyikanlah Kidung Baru NKI, PPK (kadang mencampur dengan lagu- lagu Kristen kontemporer) hal. 17	Liturgos	Idem dengan Katolik hanya lagu-lagunya dicampur dengan lagu kontemporer	Idem dengan Katolik
Karismatik (CWS Kelapa Gading)	Nyanyian diiringi fullband Corak kontemporer	PBSR, P&W (Yis Production) (tak melarang lagu-lagu hime) hal. 18	WL	Karena diperca- ya Allah bertahta di atas pujian (Mazmur 22:4) 1. Usir setan (I Sam 16:23) 2. Beri keme- nangan iman (II Taw 20:21-22) 3. Dapat tuntunan Tuhan (II Raj 3: 15-19) 4. Pelepasan dari ikatan (Kis 16:25-26)	+ Dinamis, semangat, kreatif, variatif - komersil

DAFTAR PUSTAKA

- Abineo, J. L. Ch.. *Manusia dan Sesamanya dalam Dunia*. Jakarta, BPK Gunung Mulia. (2004)
- Aritonang, Pd. Dr. Jan Sihar, *Garis Besar Sejarah Reformasi*. Bandung, Jurnal Info Media. (2007).
- Bullock, C. Hassel. *Kitab-kitab Pusi dalam Perjanjian Lama*. Malang : Gandung Mas. (1988)
- Echols, John M. & Shadily, Hassan. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta, PT. Gramedia. (1994).
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2* (Jakarta :YKBK, 2011) Cetakan ke-10
- Hamdju, Atan BA & Windawati, Armillah BA. *Pengetahuan Seni Musik Jilid III*. Jakarta, Penerbit Mutiara. (1978).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan IV*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama. (2015).
- Lenburg, G. D. Dah. *Konfesi-Konfesi Gereja Lutheran*. Jakarta, BPK Gunung Mulia. (2000).
- McElrath, W. N. *Musik Dalam Alkitab*. Bandung, Lembaga Literatur Baptis. (2000).
- McNeill, J, Rhoderich. *Sejarah Musik 1*. Jakarta, BPK Gunung Mulia. (1997).
- . *Sejarah Musik 2*. Jakarta, BPK Gunung Mulia. (1997).
- Mewo, Steven H. Talu. *Sejarah Gerakan Pentakosta*. Yogya, Andi Offset. (2008).
- Mike & Viv Hibert. *Pelayanan Musik*. Yogyakarta, Andi Offset. (2001).
- Prier, Karl-Edmund, Sj, *Pedoman Untuk Nyanyian dan Musik dalam Ibadat: Dokumen Universal*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. (1987).
- . *Sejarah Musik Jilid I Cetakan ke 7*. Yogyakarta, PML. (2008)
- . *Sejarah Musik Jilid II Cetakan ke 2*. Yogyakarta, PML. (2008).
- Sachs, Curt. *The Rise of Musik In The Ancient World = East and West*. New York: Dover Publication. (1943).
- Samuel, Wilfred J. *Kristen Karismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (2006)
- Saragih, Winnardo. *Misi Musik, Menyembah atau Menghujat Allah?* Yogyakarta : Andi Offset. (2008).

- Shaw, Mark. *Sepuluh Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja*. Surabaya, Surabaya: Penerbit Momentum. (2003).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. (2009).
- Sorge, Bob. *Mengungkap Segi Pujian dan Penyembahan*. Yogyakarta: Andi Offset. (1991).
- Sudarto, Theofilus. *Cara Mudah Bermain Keyboard Cetakan ke 6*. Yogyakarta: Andi Offset. (2008).
- Talumewo, M. Th, Dr, Steven H. *Sejarah Gerakan Pentakosta*. Yogyakarta: Andi Offset. (2008).
- Tim Redaksi STT-GMI Bandar Baru. *Permulaan Gerakan Methodis*. Sumatera Utara: STT-GMI. (2001).
- Ware, Episkop Timothy. *Kekristenan Timur Sejarah Gereja Ortodoks*. Jakarta: Satya Widya Graha. (2001).
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. (2002)
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi : Konsep dan Teori*. Jakarta: Refika Aditama. (2009).
- Yayasan Komunikasi Bina Kasih. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 (A-L) Cetakan ke 5*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. (1999).

INTERNET

- <https://id.m.wikipedia.org> (tidak ada tahun publish)
- <http://majalahpraise.com> (published tahun 2012)
- <http://www.buletinpillar.org/artikel/dogmatisme-dalam-musik> (published tahun 2011)
- <https://gkidelima.org/bermazmurlah-bagi-tuhan> (published tahun 2019)
- <http://www.amazine.com/22013/pencapaian-bangsa-romawi-4-warisan-peradaban-romawi> (tidak ada tahun published)
- <http://olahh-olahh.blogspot.com/2014/02/sejarah-musik-zaman-kuno.html?m=1> (publshied tahun 2014)